

Peran Ibu Bekerja dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun

Luthfiah Nur Istighna

Universitas Pendidikan Indonesia

luthfiahnuristighna@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak yang berusia 3-4 tahun yang diasuh oleh seorang ibu bekerja memiliki hambatan dalam berbicara yang tidak begitu jelas dan kosakata anak yang belum banyak. Kemampuan berbicara pada anak perlu distimulasi agar anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Saat ini banyak ibu yang memiliki dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja sehingga waktu bersama anak sangat terbatas dan ibu harus bisa membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak dengan memberikan stimulasi kemampuan berbicara pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seorang ibu bekerja dalam memberikan stimulasi terhadap kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja. Responden dalam penelitian ini adalah 6 orang ibu bekerja beserta anaknya yang berusia 3-4 tahun. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan desain penelitian analitis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan kuesioner tertutup. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan ibu bekerja dilakukan dengan memberikan waktu luang kepada anak disaat libur kerja dengan bercerita, mengobrol, bernyanyi, dan menonton. Kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja yang didukung oleh orang ketiga sudah berkembang dengan baik sedangkan yang tanpa bantuan memiliki hambatan dalam pengucapan yang belum begitu jelas.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan berbicara, Ibu bekerja

Pendahuluan

Kemampuan pada anak perlu distimulasi agar yang ada dalam diri anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Salah satu yang harus dikembangkan adalah perkembangan bahasa, dalam bahasa ada 4 aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan aspek yang harus dikembangkan sedari dini karena dengan berbicara kita bisa melakukan sosialisasi dan berkomunikasi dengan orang sekitar. Berbicara yang merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan terhadap orang lain. oleh Tarigan (2015) Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.. kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan informasi terhadap orang lain yang memiliki makna tersendiri. Kemampuan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang akan menunjang anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berpengaruh terhadap perkembangan anak yang lainnya.

Anak usia 3-4 tahun sudah mulai berinteraksi sosial dengan lingkungan selain keluarga, yaitu dengan teman ataupun orang lain yang berada disekitar anak yang didukung oleh kemampuan berbicara yang baik dan pemahaman kosakata yang semakin banyak. Permasalahan yang terjadi ketika anak kesulitan dalam berbicara terjadi karena kurangnya stimulus yang diberikan di lingkungan keluarga salah satunya orang tua, mereka tidak mengetahui teknik yang tepat untuk mengajak berkomunikasi dengan anak, kesibukan orangtua yang bekerja dan pengasuh yang pasif dalam mengajak anak berbicara. Anak diarahkan nonton TV/bermain gadget dan pengasuh asik

dengan main HP sendiri sehingga tidak ada interaksi dua arah yang diberikan kepada anak. Salah satu contohnya yang terjadi dilapangan di sekolah kelompok bermain di kabupaten Purwakarta, guru tersebut mengungkapkan keterampilan berbicara anak berusia 3-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja memiliki hambatan yaitu kosakata yang dimiliki anak belum begitu banyak sehingga anak mengalami keterlambatan bicara atau *speech delay* karena orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa berinteraksi dengan anaknya

Kemampuan anak dalam berbicara bergantung pada lingkungan terdekat, dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara menyeluruh terutama dalam kemampuan anak dalam berbicara. Untuk itu penting sekali peran keluarga dalam menstimulasi perkembangan berbicara terutama mengenai kosakata dan kecakapan anak berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Hapsari dalam (Frista, 2020) pemahaman dari orangtua mengenai tumbuh kembang anak terutama dalam hal berbicara merupakan faktor yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam berbicara diantara yaitu: terlalu banyak menonton tv/gawai, minim interaksi dengan orang tua, gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, autism, hambatan pada otak syaraf. Maka dari itu perlu nya stimulasi yang diberikan oleh orang terdekat terutama ibu kepada anak dalam memberikan stimulasi kemampuan berbicara.

Di perkotaan saat ini kebanyakan perempuan yang bekerja, sudah jarang ditemukan seorang ibu yang diam dirumah mengurus anaknya. Adanya peran ganda seorang ibu berdampak pada keterbatasan waktu yang dimiliki ibu, dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dan memiliki rentang waktu lebih banyak bersama anak. Lamanya waktu ibu bekerja menjadi salah satu faktor dalam membimbing kemampuan berbicara yang memberikan dampak terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua terutama ibu seharusnya mengajak anak melakukan komunikasi dan meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak, hal ini sangat berpengaruh dalam kemampuan bicarannya. Orang tua yang jarang mengajak anak bercakap-cakap sangat mungkin membuat anak mengalami *speech delay*. Stimulasi dari lingkungan yang minim, berakibat kosakata yang dikuasanya pun akan terbatas dan keterampilan berbicara anak terhambat.

Setiap anak dapat terstimulasi perkembangannya secara optimal jika lingkungan dan orang terdekat menstimulasi dengan baik dan dimengerti oleh anak (Joni,2015). Salah satu lingkungan yang membawa pengaruh terhadap keterampilan berbicara anak adalah pengasuhan orang tua terutama ibu. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan melihat ibu bekerja dalam memberikan stimulasi kemampuan berbicara terhadap anak usia 3-4 tahun serta kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja.

Kajian Teori

a. Kemampuan Berbicara Anak

Menurut Shibabuddin (2009) Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang merubah wujud pikiran atau perasaan menjadi bunyi bahasa yang memiliki makna. Hal ini diperkuat pendapat (Kartini,2021) Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan maupun informasi kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Kemampuan bicara didapatkan dari stimulasi yang diberikan secara terus-menerus melalui proses peniruan terhadap lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya, maupun melalui gen yang anak miliki sejak lahir.

Menurut Suharto (2005) kemampuan berbicara anak usia dini terutama pada anak usia 3-4 tahun anak sudah mampu menyebutkan jenis kelamin, memakai kata sambung seperti “dan”, “karena” dan “tetapi”. Selanjutnya anak sudah mampu menyampaikan kalimat sederhana, dan mampu melakukan perintah melalui ucapan secara berurutan. Bicara dapat diperoleh anak melalui meniru yaitu mengamati seseorang baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua, dan dengan bimbingan dari orang dewasa. Sejak usia dini hendaknya anak diberikan stimulasi bicara yang baik, tepat dan jelas, stimulasi memberikan pengaruh besar dalam kehidupan anak sebagai

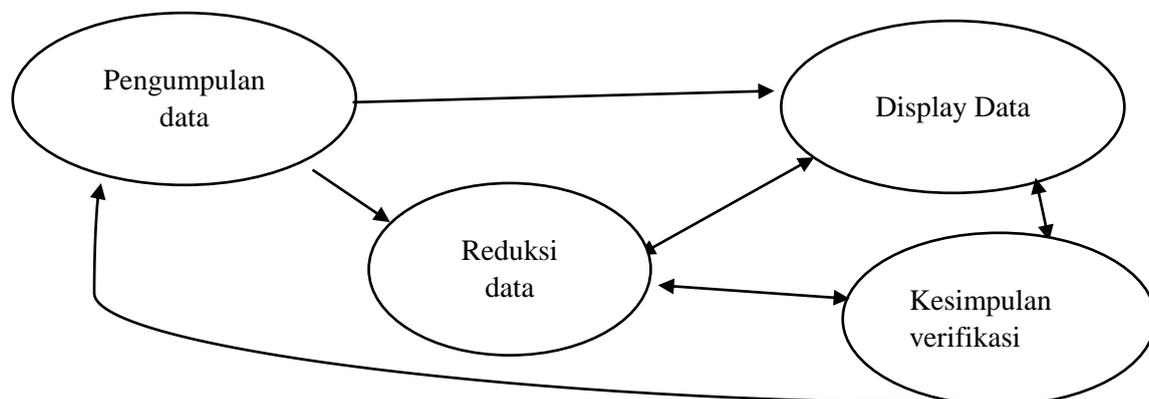
mahluk hidup secara sosial maupun individu.

b. Peran Ibu

Ibu merupakan orang yang berjasa dalam sebuah keluarga yang memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya untuk dimasa yang akan datang seperti materi, dan kasih sayang (Gade, 2012). Hal ini sejalan dengan Jenkin (dalam Subyantoro, 2020 hlm. 51) bahwa ibu adalah orang terbaik untuk merawat dan mengasuh anaknya serta merawat dengan cinta, bimbingan dan kasih sayang untuk kesejahteraan anaknya. Peran aktif ibu sangat berpengaruh terhadap baik dan buruknya sikap atau karakter yang dimiliki anak, termasuk cara berkomunikasi dengan bahasa yang baik. Seorang ibu memiliki tuntunan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri anak, terutama perkembangan anak. Kehadiran ibu dalam mendampingi tumbuh kembang anak akan berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara di kemudian hari

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan menentukan dan melihat karakter yang sesuai dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Responden yang dipilih adalah enam ibu bekerja beserta anaknya yang berusia 3-4 tahun di kabupaten Purwakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan lembar observasi serta melakukan judgment expert kepada ahli yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 Tahapan Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017 hlm. 338)

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa enam responden dari seorang ibu bekerja dalam memberikan stimulasi kemampuan berbicara kepada anak usia 3-4 tahun. Dari keenam responden ibu bekerja ini hanya ada dua responden yang menggunakan jasa orang ketiga selain keluarga yaitu Ibu SMU dan Ibu HS hal tersebut dilihat dari faktor ekonomi keduanya orang tuanya yang memadai. Namun berbeda dengan responden lainnya yaitu ibu K,SN,HN,SL yang menggunakan orang ketiga dengan melibatkan keluarga dalam menjaga anak nya seperti nenek, kakek ataupun tante nya yang saling membantu dalam memberikan stimulasi kemampuan berbicara pada anak.

Hasil angket tertutup menunjukkan bahwa ketika ibu bekerja anak diasuh oleh orang lain seperti kakek, nenek, ataupun orang lain seperti tempat penitipan anak. Selanjutnya ketika waktu libur sebagian ibu mengajak anaknya untuk berlibur dengan saling mengobrol, bercerita dan bernyanyi bersama selain itu dengan mengunjungi tempat tempat wisata edukasi yang mampu memberikan pemahaman bagi anak dan melatih anak dalam berinteraksi dengan orang sekitar. Ibu sudah

memberikan stimulasi dengan baik ditengah-tengah kesibukannya dalam bekerja hanya saja sebagian dalam hal memberikan kesempatan pada anak untuk menanyakan hari libur mau pergi kemana itu masih belum terlaksana, dan masih ada sebagian ibu yang membiarkan saja ucapan anak ketika salah hal tersebut seharusnya bisa diarahkan sedari dini.

Dari hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara anak yang diasuh oleh ibu bekerja dengan bantuan dari orang luar seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu SMU seorang tenaga kerja melibatkan orang ketiga dengan menitipkan anaknya kepada *daycare/baby house*. Ananda MBR mampu menjawab pertanyaan dan mampu berbicara dengan jelas dan memiliki kosakata yang banyak, berbicara dengan bahasa yang baku dan formal hal ini karena dibantu oleh pengasuhnya ketika anak di sekolah dengan didukung oleh ibu selalu membiasakan dan memberikan waktu luangnya ketika bersama anak selalu membacakan buku cerita, dan ibu selalu mengajak mengobrol. Selanjutnya ibu HS yang merupakan seorang perawat yang dibantu oleh seorang pengasuh ketika dirumah hal itu menyebabkan anak tersebut sudah mampu berucap dengan jelas dan memiliki kosakata yang banyak.

Berbeda halnya dengan keempat responden ibu K,SN,HN,SL yang bekerja di pabrik swasta karena memiliki keterbatasan dalam hal ini mereka menggunakan jasa keluarga dalam membantu memberikan stimulasi kemampuan berbicara. Dalam hal ini kemampuan berbicara anak belum mencapai tahapan usianya terlihat kosakata yang dimiliki anak masih sedikit, anak belum mampu berbicara dengan jelas dan anak belum mampu menyampaikan pendapatnya dengan jelas hanya sebatas pengucapan di awal kalimat saja seperti “awuhh..” “maam” “ke...lin cihhh” karena dengan keterbatasan waktu ibu sehingga stimulasi yang diberikan ibu belum maksimal. Ibu SN yang membiasakan anaknya menonton tv dengan tayangan/tontonan dari luar negeri dengan pengucapan bahasa asing yaitu inggris, karena pada dasarnya anak adalah peniru yang ulung sehingga dalam kehidupan sehari-hari ia banyak berbicara dengan bahasa inggris seperti halnya berhitung sudah lancar dan fasih dengan pengucapan bahasa inggris tetapi anak S agak kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar yang menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan orang baru terlihat sangat sulit dalam beradaptasi.

Dari hasil penelitian bahwa peran ibu bekerja dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak sudah terlaksana dengan baik yang artinya bahwa ibu memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, ibu sudah memberikan stimulasi dengan baik ditengah-tengah kesibukannya dalam bekerja. Seperti yang disampaikan Subyantoro, (2020) ibu bekerja yang memberikan rasa penuh kasih sayang, mengajak anak berbicara dan berinteraksi dengan bermain akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Pada keseharian, anak usia 3-4 tahun sudah mampu untuk membahas terkait peristiwa, objek maupun orang-orang disekitarnya; lebih banyak bertanya; menjawab pertanyaan yang diajukan; memberikan informasi serta mengubah suara dan struktur kalimat agar perkataannya dapat dipahami oleh orang lain (Suryana & Nurhayani, 2021).

Dukungan dan bantuan dari orang sekitar di lingkungan anak berpengaruh juga terhadap kemampuan berbicara anak sedari dini. Kemampuan bicara didapatkan dari stimulasi yang diberikan secara terus-menerus melalui proses peniruan terhadap lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya, maupun melalui gen yang anak miliki sejak lahir. Bicara dapat diperoleh anak melalui meniru yaitu mengamati seseorang baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua, dan dengan bimbingan dari orang dewasa.

Kesimpulan

Peran ibu bekerja dalam memberikan stimulasi kemampuan berbicara terhadap anak sebagian besar ibu sudah mampu menerapkan dan memberikan stimulasi dalam rangka merangsang keterampilan berbicara anak. Stimulasi yang diberikan ibu diantaranya: bernyanyi, bercerita, dan berwisata/kunjungan. Kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja berbeda-beda karena faktor dari orang ketiga seperti adanya pengasuhan dari ahlinya atau *daycare/baby house* yang memiliki kemampuan berbicara yang pesat, kosakata yang banyak, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Berbeda halnya dengan bantuan dari keluarga seperti nenek

kemampuan berbicara masih sangat terbatas dan kosakata yang dimilikinya belum begitu banyak. Hambatan dan kendala yang dimiliki ibu karena kurangnya waktu kebersamaan bersama anak untuk saling berinteraksi. Maka peran ibu dalam memberikan stimulasi kemampuan berbicara sangat berpengaruh terhadap anak dimasa yang akan datang dengan bersosialisasi terhadap orang lain.

Referensi

- Hildayani, Rini, dkk. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Frista, Z. (2020, Agustus 8). *PAUD DIKMAS DIY*. Retrieved from PAUD DIKMAS DIY: <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/penyebab-speech-delay-atau-keterlambatan-bicara-pada-anak/>
- Gade, F. (2012). Ibu sebagai Madrasah dalam Pendidikan Anak. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(1), 31-40. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
- Joni. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *JURNAL PAUD TAMBUSAI*, 1(1), 42-48. doi:10.31004/obsesi.v1i1.54
- Kartini. (2021). *View of Peningkatan Kemampuan Berbahasa (Berbicara) Anak Usia 3 – 4 Tahun Dengan Media Kartu Gambar*. Retrieved April 6, 2022, from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1070/709>
- Shihabuddin, H. (2009). *Evaluasi Pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung: UPI
- Subyantoro. (2020). *Teori Pemerolehan Bahasa*. Yogyakarta: CV. MAHATA.
- Suryana, D., & Nurhayani, N. (2021). Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393–1407. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1761>
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa